



Industri Hotel Mulai Menggeliat

JOGJA—Industri perhotelan di DIY mulai menunjukkan tren positif. Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY mencatat setidaknya 120 hotel dan restoran telah buka. Bahkan tingkat okupansi pada liburan panjang sempat mencapai 100% dari kamar yang disewakan.

*Lugas Subarkah & Herliambang Jati Kusumo
redaksi@harianjogja.com*

Ketua PHRI DIY, Deddy Pranowo, menjelaskan tingkat okupansi 70% terjadi pada hotel bintang 4, 5, dan sejumlah bintang 3.

“Bintang 4 dan 5 sudah merata, tapi untuk bintang 3 ke bawah masih sebatas di pusat [Kota Jogja]. Geliat

ini belum dirasakan hotel bintang 2 ke bawah,” ujarnya, Rabu (5/8).

Hotel dan restoran yang telah buka tersebut dipastikan sudah menerapkan protokol kesehatan.

▶ Hotel yang belum mampu menerapkan protokol kesehatan, diminta tidak beroperasi terlebih dahulu.

▶ Wisatawan dari zona merah diwajibkan membawa surat dokter.

Industri Hotel...

PHRI turut memonitor dengan menyebar asesmen berupa daftar cek (*checklist*) tentang protokol kesehatan. Dari 120 hotel dan restoran yang sudah buka, 95 hotel di antaranya telah mengembalikan *assessment* ini.

Hotel dan restoran yang telah mengembalikan asesmen berarti telah melengkapi standar operasional dan prosedur (SOP) protokol kesehatan, yang kemudian tim satuan tugas (satgas) dari PHRI akan meninjau lapangan apakah sudah sesuai dengan hasil asesmen.

Adapun untuk hotel dan restoran yang belum mengembalikan asesmen, kata dia, sebenarnya sudah menerapkan SOP hanya saja belum lengkap. "Contohnya mereka sudah menyediakan wastafel, tapi belum ada sabun," ungkapnya.

Untuk hotel yang memang belum mampu menyediakan fasilitas sesuai SOP protokol kesehatan, Satgas meminta agar tidak beroperasi terlebih dahulu. Terdapat dua hotel yang telah diminta tutup kembali, salah satunya karena mereka belum memiliki *thermogun*.

Hotel yang telah buka tidak boleh menyewakan semua kamarnya. Kamar yang telah dipakai, selama minimal sehari harus dibiarkan kosong untuk didisinfeksi. "Saat Iduladha [libur panjang akhir pekan lalu] bahkan sampai 100 persen [okupansi] di hotel bintang 4 dan 5. Artinya 100 persen dari jumlah kamar yang disewakan, bukan dari kapasitas total," katanya.

Terkait dengan wisatawan rombongan, hotel masih boleh menerima asalkan mematuhi protokol kesehatan dan bukan rombongan *open trip* yang berisi wisatawan acak. Artinya, setiap peserta dalam rombongan harus saling kenal satu sama lain.

Rombongan yang masih dapat diterima yakni masih dalam satu komunitas semisal rombongan arisan, keluarga, dan sebagainya. Protokol kesehatan yang diterapkan di antaranya wajib masker, kapasitas bus maksimal 75%, memindai QR Code dan mencatatkan data diri sebelum *check in*.

Untuk wisatawan dari zona merah, diwajibkan membawa surat dokter. Jika wisatawan menolak menerapkan protokol tersebut, hotel bisa membatalkan pemesanan dan mengembalikan uang yang telah dibayarkan. "Laporan kami ada 10 kasus dari delapan hotel telah menolak tamu karena tidak mau menerapkan protokol.

Ada beberapa hotel tamu setelah *check in*, keluar kamar tidak mau pakai masker, disuruh *check out* uang dikembalikan," ujarnya.

Akhir Pekan

Meningkatnya tingkat hunian hotel di DIY diakui oleh manajemen sejumlah hotel di DIY. Manajemen hotel mengakui peningkatan jumlah tamu terjadi terutama saat akhir pekan.

Asst. Public Relations & Loyalty Manager Swiss-Belboutique, Shela Novitasari mengatakan tingkat hunian di hotelnya saat ini telah membaik sejak pertengahan Juli lalu. "Alhamdulillah sudah meningkat, *reach average daily* 50 persen [rata-rata harian], *weekend and public holiday* [akhir pekan dan libur] lebih tinggi, okupansi bisa sampai 70 persen," kata Shela, Rabu.

Shela mengakui sudah ada tamu yang datang dari luar wilayah DIY, seperti dari Jawa Tengah, dan daerah lain di Pulau Jawa. Sejumlah upaya mencegah penyebaran Covid-19 pun terus dilakukan.

"Kami tetap menerapkan *new normal* protokol," kata dia.

Protokol kesehatan itu di antaranya semua tamu rombongan yang baru turun dari bus langsung dicek suhu tubuh oleh tim hotel yang memakai alat pelindung diri lengkap. Tamu diminta mengisi formulir registrasi riwayat *tracking perjalanan* dan info kesehatan. Kamar sesudah dan setelah tamu *check in* didisinfeksi.

"Protokol kesehatan di semua outlet, restoran dan ruang *meeting* juga. Berbagai upaya lain juga dilakukan," ujarnya.

Marketing Communications *Porta by The Ambarrukmo*, Nur Laili Apriyanti mengatakan untuk akhir pekan okupansi sudah mulai meningkat, tetapi pada hari biasa masih belum signifikan. "Hari biasa masih sekitar 10 persen, sementara untuk *weekend* sudah sampai 50%. Kebanyakan tamu berasal dari Jogja. "Jadi ingin *stay* di luar rumah tapi tetap aman gitu," kata Laili.

Laili mengungkapkan berbagai upaya juga dilakukan untuk mencegah persebaran Covid-19, seperti menyediakan wastafel dan penerangan tangan di depan lobi. Selain itu, juga mengecek suhu tubuh tamu yang datang, pemasangan stiker kaki di lantai untuk mengatur jarak antrean, dan berbagai upaya lainnya sesuai protokol pencegahan Covid-19.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005